

Peningkatan Mutu Penyelenggara Pendidikan Melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak

Tomi Hidayat¹, Irwandi², Nopriyeni³, Rusdi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: ¹tomihidayat@umb.ac.id, ²irwandi@umb.ac.id, ³nopriyeni@umb.ac.id, ⁴rusdi@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini sesuai dengan tujuan forum pemangku kepentingan daerah program sekolah penggerak, yaitu peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan di masing-masing satuan pendidikan. Seluruh pemangku kepentingan merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya sekali dalam satu semester. Setiap pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya. Masalah yang dihadapi oleh para penyelenggara pendidikan di daerah khususnya di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Rejang Lebong yang terkait dengan merancang dan menerapkan refleksi atau umpan balik serta interaksi dan berkolaborasi yang masih kurang. Program kegiatan forum pemangku kepentingan daerah ini dilakukan atas beberapa tahapan yaitu 1) Berbagi Praktik Baik; 2) Mimpi Bersama; 3) Diskusi Kelompok; 4) Strategi dan Rencana Tindak Lanjut Kelompok; 5) Komitmen Individu; 6) Refleksi. Hasil kegiatan ini yaitu: 1) Pemangku kepentingan mampu merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya pada akhir semester; 2) Pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya; 3) Pemangku kepentingan adalah pemangku kepentingan dengan berbagai peran dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi

Kata Kunci : *Pemangku Kepentingan, Refleksi, Mimpi bersama, Kolaborasi, Sekolah Penggerak.*

Abstract

The purpose of this service is in accordance with the objectives of the regional stakeholder forum for the driving school program, namely improving the quality of education that can be carried out by stakeholders in each educational unit. All stakeholders reflect on the achievement of educational progress in their area once a semester. Each stakeholder has a follow-up plan and commitment to improve the quality of education in his area. Problems faced by education providers in the regions, especially in South Bengkulu Regency and Rejang Lebong, are related to designing and implementing reflection or feedback as well as lacking interaction and collaboration. This regional stakeholder forum activity program is carried out in several stages, namely 1) Sharing Good Practices; 2) Shared Dreams; 3) Group Discussion; 4) Group Strategy and Follow Up Plan; 5) Individual Commitment; 6) Reflection. The results of this activity are: 1) Stakeholders are able to reflect on the achievement of educational progress in their area at the end of the semester; 2) Stakeholders have a follow-up plan and commitment to improve the quality of education in their area; 3) Stakeholders are stakeholders with various roles that can interact and collaborate with each other

Keywords: *Stakeholders, Reflection, Shared Dreams, Collaboration, Driving School.*

PENDAHULUAN

Forum pemangku kepentingan adalah kegiatan diskusi berkenaan dengan berbagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan di masing-masing satuan pendidikan. Seluruh pemangku kepentingan merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya sekali dalam satu semester. Setiap pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya (Tim Penyusun Naskah Akademik Progra Sekolah Penggerak. 2020).

Pelaksanaan Forum pemangku kepentingan daerah adalah bagian dari beberapa kegiatan atau sesi Program Sekolah Penggerak sebagai program prioritas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Dirjen GTK, 2021). Kegiatan pelaksanaan Forum pemangku kepentingan daerah juga dilakukan untuk peningkatan hasil belajar yang berpusat pada peserta didik atau siswa.

Dalam hal hasil belajar, disparitas mutu pendidikan terlihat dari hasil penilaian Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan matematika, membaca, dan sains siswa Indonesia. Data AKSI SMP pada 2019 memperlihatkan perbedaan rata-rata skor AKSI siswa dari DKI Jakarta dan DI Yogyakarta dengan daerah lain baik di pulau Jawa maupun daerah lainnya di Indonesia. Pengelompokan nilai AKSI dilakukan berdasarkan pulau-pulau dan dua provinsi dengan nilai tertinggi (DKI Jakarta dan DI Yogyakarta) yang menunjukkan ketimpangan kualitas pendidikan secara geografis. Pulaupulau di timur Indonesia seperti Sulawesi, Papua, Kepulauan Maluku, dan Kepulauan Nusa Tenggara menunjukkan kesenjangan yang tinggi dibandingkan dengan DKI Jakarta dan DI Yogyakarta dalam nilai AKSI (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).

Selain isu mengenai disparitas mutu pendidikan antardaerah, kompetensi guru di Indonesia juga belum memadai. Model pengajaran guru di Indonesia diyakini masih bertindak sebagai penerus pengetahuan, bukan fasilitator pembelajaran. Banyak guru disinyalir tidak memfokuskan pengembangan karakter dan membangkitkan keingintahuan belajar siswa. Dalam hal guru mengajukan pertanyaan, sekitar 90% dari tanggapan siswa hanya berupa jawaban satu kata. Cara guru bertanya bersifat dangkal, belum mendukung munculnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan kemampuan menjelaskan logika pemikiran (Renstra Kemendikbud 2020—2024). Simpulan ini senada dengan data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan terhadap guru-guru Indonesia. Nilai rata-rata UKG 2019 tertinggi yang dicapai oleh guru jenjang SD adalah sebesar 54,80, guru jenjang SMP sebesar 58,60, dan jenjang SMA sebesar 62,30. Secara agregat, rata-rata nilai UKG nasional hanya 57 dari nilai maksimal 100 (Neraca Pendidikan Daerah, 2019). Melalui kegiatan penguatan komite pembelajaran dengan orientasi para kepala sekolah, pengawas, dan guru di Satuan Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu mampu meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki, dalam hal ini terkait dengan kemampuan menyusun dan menerapkan refleksi atau umpan balik rekan sejawat (Pusat Penilaian Pendidikan, 2018).

Refleksi atau umpan balik merupakan kebiasaan untuk secara sadar memperhatikan pikiran, emosi, keputusan, dan perilaku yang sudah dilakukan. Refleksi dimulai dari kesadaran diri akan kebutuhan pengembangan diri, Adapun tujuan utama refleksi adalah, mengambil pelajaran yang bermakna dari pengalaman dan menindaklanjuti untuk perbaikan dan pengembangan. Hal yang dilakukan untuk pengembangan, yaitu menemukan strategi/metode yang tepat untuk memfasilitasi refleksi dan mempersiapkan serta merencanakan fasilitasi sesi refleksi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Situasi Permasalahan Mitra

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Komite Pembelajaran (PPPPTK TK dan PLB Jawab Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kaupaten Bengkulu Selatan dan Rejang Lebong, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Perwakilan Masyarakat (Orng Tua Siswa). Kriteria dari pihak-pihak ini adalah sebagai berikut:

1. PPPPTK TK dan PLB, berperan merekrut dan melatih fasilitator forum (Pelatih Ahli), Menyediakan panduan pelaksanaan pendampingan di Sekolah Penggerak, Menyediakan panduan pelaksanaan forum pemangku kepentingan
2. Dinas Pendidikan, berperan sebagai Mempersiapkan penyelenggaraan Forum Pemangku Kepentingan bersama UPT Paudasmen, Mengundang seluruh pemangku kepentingan yang perlu hadir di dalam forum.
3. Perwakilan orang tua, kriteria yaitu Terlibat sebagai komite sekolah atau yang memiliki kepedulian mengenai pendidikan.
4. Perwakilan Siswa, kriteria terlibat dalam OSIS atau aktif mengikuti organisasi lainnya di sekolah.

2. Bentuk Kegiatan

Adapun kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Berbagi Praktik Baik; 2) Mimpi Bersama; 3) Diskusi Kelompok; 4) Strategi dan Rencana Tindak Lanjut Kelompok; 5) Komitmen Individu; 6) Refleksi.

- 1) Berbagi praktik baik. Coba ceritakan hal-hal baik yang sudah terjadi di sekolah Bapak/Ibu, bisa hal baik yang Bapak/Ibu rasakan atau saksikan terjadi pada murid, guru, kepala sekolah, orang tua atau diri anda sendiri. Bagaimana perasaan anda menyaksikan hal tersebut?; coba ceritakan hal-hal baik yang sudah terjadi di sekolah-sekolah dampingan/binaan Bapak/Ibu, atau diri anda sendiri selama pelaksanaan Program Sekolah Penggerak; Bagaimana perasaan anda menyaksikan hal tersebut? (Pertanyaan untuk Dinas Pendidikan)
- 2) Mimpi Bersama. Gambarkan sekolah impian Bapak/Ibu, yang dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid. Ceritakan perilaku murid, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan/UPT, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya?; Gambarkan seperti apa sekolah yang kamu inginkan, Seperti apa perilaku guru ke murid? Bagaimana pembelajaran di dalam kelas? (Pertanyaan untuk murid)
- 3) Diskusi Kelompok. Diskusikan syarat-syarat yang harus terjadi agar sekolah impian anda dapat terwujud?
- 4) Strategi dan Rencana Tindak Lanjut Kelompok. Apa fokus perubahan yang perlu terjadi pada tahun ajaran atau semester ini agar sekolah impian dapat terwujud?; Apa langkah-langkah yang perlu dilakukan agar sekolah impian dapat terwujud?; Apa saja kolaborasi yang perlu terjadi agar sekolah impian dapat terwujud?; Bagaimana Bapak/Ibu bisa melibatkan Komite Pembelajaran untuk terlibat aktif dalam rencana-rencana ini?
- 5) Refleksi. Sebagai individu apa satu hal yang akan anda lakukan setelah forum ini selesai?; Pembelajaran yang anda dapatkan dari hari ini?; Apa manfaat forum ini bagi Bapak/Ibu?; Apa yang sudah baik dari penyelenggaraan forum ini?; Apa yang

perlu ditingkatkan dalam forum ini?; Adakah pesan lain yang ingin anda sampaikan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan forum pemangku kepentingan daerah yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemangku kepentingan mampu merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya pada akhir semester.
2. Pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya.
3. Pemangku kepentingan adalah pemangku kepentingan dengan berbagai peran dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi

Secara umum, peserta sangat antusias dan intensif melakukan forum pemangku kepentingan daerah ini. Sebagai produk dari kegiatan forum pemangku kepentingan daerah dihasilkan beberapa hal, yaitu: 1. Mimpi murid; 2. Mimpi bersama antar aktor; 3. Strategi masing-masing kelompok actor; 4. Rencana Tindak Lanjut; 5. Komitmen tiap aktor; 6. Hasil refleksi peserta. Adapun dokumentasi kegiatan forum pemangku kepentingan daerah pada program sekolah penggerak dapat dilihat sebagai berikut:



KESIMPULAN





RENCANA TINDAK LANJUT KELOMPOK

NAMA SEKOLAH : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
NAMA KEPALA SEKOLAH : Enilawati, S.Pd.
KAB./KOTA : Rejang Lebong
PROVINSI : Bengkulu

No.	Nama Kegiatan	Target Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab
1	Peningkatan Kualitas SDM sekolah (kompetensi kepala sekolah dan guru)	1 tahun ajaran, 2021/2022	- Kepala sekolah didampingi PS dan PA - TPMPS
2	Pembelajaran dengan paradigma baru (<i>students centre</i>) a. Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan b. Penguatan profil pelajar Pancasila di segala aspek kegiatan/pembelajaran sekolah	Dimulai tahun ajaran 2021/2022	- Kepala sekolah didampingi PS dan PA - Tim Pengembang Kurikulum
3	Optimalisasi Literasi Numerasi	Dimulai tahun ajaran 2021/2022	Kepala sekolah bersama Tim LN
4	Digitalisasi Sekolah	Dimulai tahun ajaran 2021/2022	Kepala sekolah bersama Tim IT
5	Optimalisasi 7K	Dimulai tahun ajaran 2021/2022	Kepala sekolah bersama Tim 7K

Bengkulu, 7 November 2021

Mengetahui
a.n. Kepala Dinas Pendidikan

Lukman Supardi, M.Pd.

Mengetahui
Keteb. Ahil

Dr. Tomi Hidayat, M.Pd.

Kepala Sekolah

Enilawati, S.Pd.

Gambar 2. Rencana Tindak Lanjut Kelompok Forum Pemangku Kepentingan Daerah

Proses kegiatan lokakarya sebagai berikut:

A. Sharing praktik baik

1. Setiap kelompok sudah ada perwakilan dari masing-masing aktor.
2. Praktik baik yang terjadi dalam pendidikan di sekolah atau di daerah

B. Membuat Mimpi Bersama

1. Membagi peserta berkelompok sesuai perannya. Pembagian kelompok:
 - a. Kelompok Guru
 - b. Kelompok Kepala Sekolah
 - c. Kelompok Pengawas dan perwakilan Dinas
 - d. Kelompok Murid
 - e. Kelompok Orang Tua dan Masyarakat
 - f. meminta peserta menggambar.
 - g. menanyakan pertanyaan kunci.

Pertanyaan: Fasilitator meminta 2 orang berbicara menjawab pertanyaan fasilitator.

2. Selanjutnya merefleksikan bahwa sebenarnya banyak sekali praktik baik yang sudah dilakukan saat ini (melihat rekap poin-poin penting praktik baik)
Gambarkan sekolah impian Bapak/Ibu, yang dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid. Ceritakan perilaku murid, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya?

C. Diskusi Kelompok

1. Setelah peserta berkelompok, fasilitator menunjukkan slide pertanyaan yang akan diskusi bersama kelompoknya. Pertanyaan kunci:
 - a. Diskusikan syarat-syarat yang harus terjadi agar sekolah impian Anda dapat terwujud?
 - b. Apa saja fokus perubahan yang perlu terjadi tahun ajaran atau semester ini, agar sekolah impian dapat terwujud? (*Catatan: Target/fokus perubahan maksimal 3.*)
2. Memberikan waktu diskusi kelompok selama 30 menit.
3. Tugas fasilitator:
 - a. Co fasilitator mendorong peserta untuk berdiskusi dari berbagai sudut pandang seperti: Kompetensi Guru dan KS, Kualitas Pembelajaran di Sekolah, Rasa aman dan nyaman bagi murid dan guru di sekolah, Literasi dan Numerasi, dll.
 - b. Meminta kelompok menuliskan hasil diskusi di kertas *flipchart*.

D. Strategi dan Rencana Tindak Lanjut Kelompok

1. Memasuki tahapan terakhir dari forum ini yaitu membuat rencana tindak lanjut yang lebih detail dan konkrit dari target yang telah disusun sebelumnya. Setiap sekolah membuat rencana strategi dari setiap target fokus.
2. Memastikan setiap target fokus mempunyai maksimal 3-5 rencana tindak lanjut.

E. Refleksi

1. Fasilitator membagikan kertas metaplan.
2. Fasilitator meminta peserta menuliskan saran dan masukan selama mengikuti sesi.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses Forum Pemangku Kepentingan Daerah yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan berupa melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah

sangat penting, karena membuat peserta sesuai dengan perannya masing-masing mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan di masing-masing satuan pendidikan; seluruh pemangku kepentingan merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya sekali dalam satu semester; Setiap pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan dan Rejang Lebong atas fasilitasnya untuk pelaksanaan Forum Pemangku Kepentingan Daerah berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T. (2021). Penguatan Komite Pembelajaran Melalui Umpan Balik Rekan Sejawat Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 493-498.
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2018). *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.
- Tim Penyusun Program Sekolah Penggerak (PSP). (2021). *Rencana Moderasi Penguatan Komite Pembelajaran 3* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Tim Penyusun Naskah Akademik Progra Sekolah Penggerak. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
-